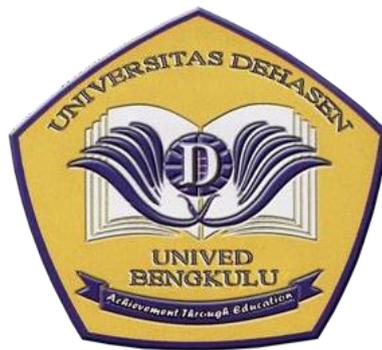


**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP)
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL
PADA USAHA PEYEK MINI TIGA PUTRI
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

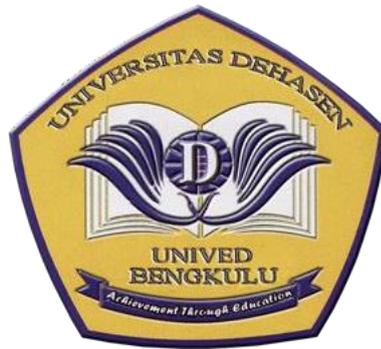
OLEH

MEGI PURNOMO

NPM. 17050036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP)
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL
PADA USAHA PEYEK MINI TIGA PUTRI
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

OLEH

MEGI PURNOMO
NPM. 17050036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP)
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL
PADA USAHA PEYEK MINI TIGA PUTRI
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH :

MEGI PURNOMO
NPM. 17050036

Telah disetujui dan disahkan
Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



NERI SUSANTI, S.E., M.Si
NIDN. 0210017401



TITO IRWANTO, S.E., M.M
NIDN. 0203078901

Bengkulu, 5 Januari 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



NERI SUSANTI, S.E., M.Si
NIDN. 0210017401

**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP)
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL
PADA USAHA PEYEK MINI TIGA PUTRI
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

MEGI PURNOMO
NPM. 17050036

*Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 5 Januari 2023
Dan dinyatakan LULUS*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing Utama,



NERI SUSANTI, S.E., M.Si
NIDN. 0210017401

Pembimbing Pendamping,



TITO IRWANTO, S.E., M.M
NIDN. 0203078901

Ketua,



IDA ANGGRIANI, S.H, S.E, M.M
NIDN. 0216066801

Sekretaris,



YUN FITRIANO, S.E., M.Ak
NIDN. 0229068501

Bengkulu, 5 Januari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. SUWARNI, S.Kom, M.M
NIDN. 0211047001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTT

O

- ❖ Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan, karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain), dan berharaplah kepada tuhanmu (Q.S Al Insyariah : 6-8)
- ❖ Yakin, Ikhlas, Istiqomah, dan Bersyukur
 - Berangkat dengan penuh keyakinan
 - Berjalan dengan penuh keikhlasan
 - Istiqomah dalam menghadapi cobaan
 - Dan bersyukur atas apa yang telah diperoleh (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Orang Tua Tercinta (Mohamad Sukron dan Minarni) Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah Ibu yang telah memberikan kasih sayang yang amat sangat tulus untukku, dukungan yang tiada henti, doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaanku, Ayah Ibu adalah Inspirasiku, Motivasiiku, guru terbaikku dan semangatku. Meskipun ayah dan ibu telah tiada aku tetap berharap bisa mencapai semua keinginan Ayah dan Ibu yang tertunda, doakan anakmu dari dunia sana.....
- ❖ Saudaraku tercinta, meskipun hanya kalian yang aku punya pada saat ini, terima kasih telah menjadi pengganti orang tua bagi ku.
- ❖ Almamaterku.

**THE IMPLEMENTATION OF THE FULL COSTING METHOD IN THE
CALCULATION OF COST OF PRODUCTION (HPP) AS THE BASIS FOR
DETERMINING THE SALES PRICE AT USAHA PEYEK MINI TIGA
PUTRI, BENGKULU CITY**

By

Megi Purnomo¹⁾
Neri Susanti dan Tito Irwanto²⁾

ABSTRACT

The cost of production in the industry is the largest part of the costs that must be incurred by the company. The accuracy in calculating production costs affects the calculation of the cost of production for each order produced, as well as affecting the accuracy in the selling price or order price. The objective of the research is to find out the calculation and determination of the full costing method through the calculation of the cost of production (HPP) as the basis for determining the selling price in the tiga putri Business, Bengkulu City. The analytical method used in this research was a comparative descriptive method. Based on the calculation of the cost of production carried out by the Tiga Putri Business, Bengkulu City, the cost of production of peyek mini per pack was Rp. 8.547.-. and determining the selling price based on the market price of Rp. 20,000 so that the profit earned is Rp. 11,453 per pack. Based on the full costing method, the cost of production of mini project per pack is Rp. 16.213,-. By setting a selling price of 25% of the cost of production, the total selling price for peyek mini per pack is Rp. 20,000, - so that the profit earned is Rp. 3,787 per pack. There is a difference in the calculation of the cost of goods manufactured between the company's calculations and the full costing method because the company's calculations do not include labor costs and factory overhead costs, even though the selling prices are the same but the profit earned by the company is much smaller when compared to the company's calculations.

Keywords: Cost of Production, Selling Price Determination

- 1) Candidates for Bachelor of Economics (Management)**
- 2) Supervisor**



**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) SEBAGAI DASAR PENENTUAN
HARGA JUAL PADA USAHA PEYEK MINI TIGA PUTRI
KOTA BENGKULU**

Oleh
Megi Purnomo¹⁾
Neri Susanti dan Tito Irwanto²⁾

RINGKASAN

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Ketepatan dalam penghitungan biaya produksi tersebut mempengaruhi penghitungan harga pokok produksi untuk tiap-tiap pesanan yang diproduksi, serta mempengaruhi ketepatan dalam harga jual atau harga pesanan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perhitungan dan penetapan metode *full costing* melalui perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual pada Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu harga pokok produksi peyek mini perbungkus adalah sebesar Rp. 8.547.-. dan penetapan harga jual berdasarkan harga pasaran yaitu sebesar Rp. 20.000 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp. 11.453 perbungkus. Berdasarkan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi peyek mini perbungkus sebesar Rp. 16.213,-. Dengan penetapan harga jual sebesar 25% dari harga pokok produksi maka jumlah harga jual peyek mini perbungkus sebesar Rp. 20.000,- sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp. 3.787 perbungkus. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* karena pada perhitungan perusahaan tidak memasukan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, meskipun harga jual yang sama tetapi keuntungan yang diperoleh perusahaan jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan hitungan perusahaan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Penentuan Harga Jual

- 1) Calon Sarjana Ekonomi (Manajemen)
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan taufik hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu”.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bimbingan, saran-saran, dan masukan secara moral maupun materil. Terhadap pihak-pihak yang telah memberi bantuan, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Ibu Dr. Suwarni, S.Kom., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Ibu Neri Susanti., S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekunomi Universitas Dehasen Bengkulu sekaligus selaku Pembimbing Utama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tito Irwanto, S.E., M.M selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
5. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan penulis akan menerima dengan senang hati demi kesempurnaan nilai-nilai skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Amin, amin yarobal 'alamin.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) SEBAGAI DASAR PENENTUAN
HARGA JUAL PADA USAHA PEYEK MINI TIGA PUTRI
KOTA BENGKULU**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Megi Purnomo
NPM : 170500336
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Dehasen Bengkulu. Atau dengan kata lain, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila skripsi saya terbukti ketidakasliannya, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Apabila kelak di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu ditemukan bukti meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Dehasen Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2023
Yang Menyatakan

MEGI PURNOMO
NPM. 170500336

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL LENGKAP.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1. Akuntansi Biaya.....	7
2.1.2. Biaya	9
2.1.3. Produksi.....	12
2.1.4 Biaya Produksi	15
2.1.5 Harga Pokok Produksi.....	15
2.1.6 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	18
2.1.7 Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Full Costing</i>).....	22

2.1.8 Metode Penetapan Harga Jual.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Analisis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Definisi Operasional.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Metode Analisis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu	35
4.1.2 Struktur Organisasi Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu.....	36
4.1.3 Analisis Perhitungan dan Penetapan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peyek Mini Tiga Putri Bengkulu	39
4.1.4 Analisis Perhitungan dan Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu Dengan Metode <i>Full Costing</i>	41
4.1.5 Perhitungan dan Penetapan Harga Pokok Penjualan....	49
4.2 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	54
5.1 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Analisis	30
Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Peyek Mini Tiga Putri	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Total Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu bulan Januari sampai Agustus 2022	40
Tabel 2. Rincian Biaya Bahan Baku Januari sampai Agustus 2022.....	42
Tabel 4. Rincian Biaya Penolong Januari sampai Agustus 2022	43
Tabel 5. Total Biaya Biaya Listrik Januari sampai Agustus 2022	44
Tabel 6. Rincian Biaya Telepon Januari sampai Agustus 2022	44
Tabel 7. Tabel Peralatan	45
Tabel 8. Rincian Biaya Non Produksi Januari sampai Agustus 2022	47
Tabel 9. Total Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i>	48
Tabel 10. Perhitungan Harga Pok Produksi Perbulan (perbungkus)	48
Tabel 11. Perhitungan Harga Jual Perbulan (perbungkus)	50
Tabel 12. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu dengan Metode <i>Full Costing</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Total Harga Pokok Produksi Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota
Bengkulu bulan Januari sampai Agustus 2022
- Lampiran 2. Total Biaya Penolong bulan Januari sampai Agustus 2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global seperti saat ini perusahaan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya, untuk menghadapi persaingan di dunia global saat ini produsen harus tepat dalam menentukan metode perhitungan harga produksinya. Apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya, maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila harga terlalu rendah memang akan menarik minat konsumen untuk membeli produk hasil produksi perusahaan namun hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi. Apabila keadaan ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Peranan perhitungan harga pokok produksi sangat penting, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Mulyadi (2016:40)

Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan, sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk HPP dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan

secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan. mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu adalah perusahaan industri rumah tangga yang tergolong kepada usaha kecil menengah (UKM) dan merupakan perusahaan industri yang memproduksi peyek mini. Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja saja sedangkan masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi dan biaya penyusutan. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada

perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi.

Dengan menentukan harga pokok produksi yang tepat maka Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi peyek mini dan dapat menentukan harga jual sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Sehingga laba yang diperoleh oleh Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu dapat optimal karena harga jual yang ditetapkan berdasarkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi peyek mini. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana perhitungan dan penetapan metode *full costing* melalui perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual pada Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan dan penetapan metode *full costing* melalui perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual pada Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis, sebagai sarana dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari.
- b. Bagi Usaha Peyek Mini Tiga Putri Kota Bengkulu , sebagai informasi agar dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian pada bidang yang sama dan dapat memberikan sumbangan saran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan hanya tentang analisa perhitungan dan penetapan metode *full costing* melalui perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual menurut Mulyadi (2016:40) pada Usaha Peyek Mini

Tiga Putri Kota Bengkulu pada bulan Januari sampai Agustus 2022
perbungkus isi seperempat kilo gram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

Menurut Santoso (2015:5), akuntansi adalah “suatu system informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan (*decision makers*)”.

Pengertian lain dari akuntansi dikemukakan oleh Ghozali (2017:5), akuntansi adalah “suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan data kualitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam rangka memilih alternative dari suatu keadaan”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi menyediakan data kualitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun untuk membuat rencana dimasa yang akan datang. Informasi keuangan tersebut dapat dilihat dari akhir proses akuntansi yaitu laporan keuangan yang disebut setiap akhir priode.

Akuntansi biaya merupakan bagian yang *integral* dengan *financial accounting*. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Informasi ini membantu pihak perusahaan untuk menentukan sasaran laba perusahaan, menentukan target departemen yang membimbing perusahaan dan operasi kearah yang pencapaian akhir. Selain itu juga membentuk pihak perusahaan untuk mengawasi, mengungkap keberhasilan dan kegagalan menganalisa dan memutuskan untuk mengadakan penyesuaian serta perbaikan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Supriyono (2017:12), akuntansi biaya adalah “salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi dalam bentuk laporan biaya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, peringkasan dan penyajian biaya dalam pembuatan produk dan jasa oleh perusahaan sehingga dapat menafsirkan hasil produksi tersebut dan menyajikannya dalam bentuk laporan biaya. Manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

2.1.2 Biaya

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Menurut Supriyono (2017:58) biaya adalah “harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”. Menurut Mulyadi (2016:9) dalam arti luas biaya adalah : “pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan didalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan. Menurut Simamora (2018:44), biaya adalah “kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi, dalam hal ini perusahaan”.

Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba.

Menurut Mulyadi (2016:13) biaya digolongkan sebagai berikut:

1. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu :
 - a. Biaya Produksi, semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya Pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dan lain - lain.
 - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk.
2. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai ada dua golongan, yaitu :
 - a. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu

yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
3. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi empat, yaitu :
- a. Biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu.
 - b. Biaya variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
 - c. Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - d. Biaya semi *fixed*, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

2.1.3 Produksi

Menurut Assauri (2015:11) produksi adalah “segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill”. Sedangkan menurut Sudarman (2015:103), produksi adalah “segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

Menurut Subagyo (2018:48), tujuan produksi adalah :

1. Memenuhi kebutuhan manusia.

Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi, apalagi jumlah manusia terus bertambah.

2. Mencari keuntungan atau laba

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjual produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi

Produsen selalu berusaha memuaskan kegiatan konsumen. Dengan berproduksi, produsen dapat melakukan kesempatan uji coba untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

5. Mengganti barang-barang yang rusak karena dipakai atau karena bencana alam semua itu diganti dengan cara memproduksi barang yang baru

6. Memenuhi pasar dalam dan luar negeri

7. Meningkatkan kemakmuran

8. Memperluas lapangan usaha

Proses produksi adalah proses perubahan masukan menjadi pengeluaran. Macam barang atau jasa yang dikerjakan banyak sekali sehingga macam proses yang ada juga banyak. Menurut Subagyo (2018:32), proses produksi dibagi menjadi :

1. Proses produksi terus menerus

Proses produksi terus menerus atau *continous* adalah proses produksi yang tidak pernah berganti macam barang yang

dikerjakan. Proses produksi *continuous* biasanya juga disebut sebagai proses produksi yang berfokuskan pada produk. Karena biasanya setiap produk yang disediakan fasilitas produk tersendiri yang meletakannyadisesuaikan dengan urutan proses pembuatan produk.

2. Proses produksi terputus-putus

Proses produksi terputus-putus atau *intermittent* digunakan untuk pabrik yang mengerjakan barang bermacam-macam dengan jumlah setiap macam hanya sedikit. Dikatakan proses produksi terputus-putus karena perubahan proses produksi setiap saat terputus apabila terjadi perubahan macam barang yang dikerjakan. Oleh karena itu tidak mungkin mengurutkan letak mesin sesuai dengan urutan proses pembuatan barang.

3. Proses *intermediate*

Dalam kenyataan kedua macam proses produksi diatas tidak sepenuhnya berlaku biasanya merupakan campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan macam barang yang dikerjakan memang berbeda, tetapi macamnya tidak terlalu banyak dan umlah barang setiap macam agak banyak. Proses produksi yang memiliki unsur *continuous* dan ada pula unsur *intermittentnya*. Proses semacam ini biasanya disebut sebagai proses *intermediate*. Arus barang Biasanya campuran, tetapi untuk beberapa kelompok barang sebagian arusnya sama.

2.1.4 Biaya Produksi

Menurut Bastian dan Nurlela (2017:42), biaya produksi adalah “jumlah dari tiga elemen biaya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:16), biaya produksi adalah “biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih belum selesai diproses”.

Dari pendapat tersebut di atas peneliti menyimpulkan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, baik langsung maupun yang tidak langsung berhubungan proses produksi.

2.1.5 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan harga pokok penjualan perusahaan manufaktur. Harga pokok penjualan dalam perusahaan manufaktur baru dapat dihitung apabila harga pokok produksinya diketahui. Untuk memperoleh nilai harga pokok produksi tentunya kita harus mengumpulkan dan menyeleksi biaya - biaya apa saja yang termasuk kedalamnya. Setelah semua biaya terkumpul baru kita dapat memperhitungkan berapa besarnya harga pokok produksi sesuai dengan ketentuan yang ada.

Hansen dan Mowen (2015:162) menjelaskan pengertian harga pokok produksi adalah “harga pokok produksi adalah biaya dari bahan

baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan biaya overhead pabrik dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi”.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Mulyadi (2016:17) berpendapat harga pokok produksi adalah “biaya - biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk”.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Harga Pokok Produksi adalah biaya - biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya - biaya tersebut terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2016:17) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan yaitu :

1. Metode *full costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya overhead pabrik (tetap)	xxx
Biaya overhead pabrik (variabel)	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap)

2. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik (variabel)	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi *variabel* (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*).

2.1.6 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Pada uraian sebelumnya, telah dijelaskan mengenai penggolongan biaya hal ini erat hubungannya dengan unsur-unsur harga pokok produksi. Adapun unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016:47):

1. Biaya bahan baku

Menurut Mulyadi (2016:275) bahan baku merupakan “bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lain.

Bahan baku adalah unsur yang sangat penting dalam suatu proses produksi, karena bahan baku tersebut diperlukan untuk diolah menjadi barang jadi melalui proses produksi. Biaya bahan baku yaitu harga perolehan bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Masalah yang sering dihadapi manajemen terhadap bahan baku adalah keterlambatan tersediannya bahan baku sehingga mempengaruhi proses produksi dan bila bahan baku tersebut terlalu banyak menumpuk maka akan mengakibatkan lambatnya perputaran modal.

Sedangkan bahan baku itu sendiri adalah bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi.

Serta merupakan unsur dasar yang diolah dengan menggunakan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, yang akhirnya menjadi produk jadi.

2. Biaya tenaga kerja

Menurut Mulyadi (2016:319), biaya tenaga kerja adalah “usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk”. Biaya tenaga kerja dapat digolongkan kedalam biaya tenaga kerja pabrik/produksi biaya tenaga kerja pemasaran dan biaya tenaga kerja administrasi dan umum. Biaya tenaga kerja dipabrik digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang dapat diikuti jejaknya atau diidentifikasi pada produk tertentu dimana karyawan tersebut terlibat langsung dalam produksi diperusahaan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan karyawan pabrik. Akan tetapi manfaatnya tidak diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Dalam perusahaan yang memproduksi suatu produk penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut (Mulyadi, 2016:319):

- a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

- b. Penggolongan menurut kegiatan dalam perusahaan.
- c. Penggolongan menurut jenis pekerjaannya.
- d. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk.

Menurut Daljono (2018:40) dalam hubungannya “produk, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung, tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diukur secara langsung dengan prooduk, yang merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk dan tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk disebut tenaga kerja tak langsung”.

Pada perusahaan skala produksinya masih kecil biasanya hanya memiliki karyawan sedikit, dan sistem gaji yang digunakan juga masih sederhana, yaitu gaji tetap dan upah yang diberikan atas dasar jam kerja atau berdasarkan produk per unit produk yang dihasilkan.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, pada umumnya terdiri dari bahan penolong, tenaga kerja tidak lansung, biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada hasil produksi suatu peruahaan.

Menurut Mulyadi (2016:193), biaya *overhead* pabrik adalah “semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya”. Menurut Mulyadi (2016:193) biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan

- a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya.
- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Sedangkan menurut Supriyono (2017:28), biaya overhead pabrik adalah “semua biaya-biaya yang secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi”.

Biaya produksi yang termasuk kedalam biaya overhead pabrik digolongkan ke dalam beberapa golongan sebagai berikut Mulyadi (2016:194) :

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap (penyusutan aktiva tetap)

- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya-biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan uang tunai.

Dari pengertian di atas, dapatlah diperoleh gambaran yang dimaksud dengan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya ini terdiri dari berbagai unsur biaya yang sulit membebankannya secara langsung karena produk yang dihasilkan.

2.1.7 Metode Harga Pokok Pesanan (*Full Costing*)

Menurut Mulyadi (2016: 17), metode harga pokok pesanan (*full costing*) adalah “metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahanbaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap”.

Metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, metode pengumpulan biaya tersebut dinamakan metode harga pokok pesanaan (Widilestariningtyas, 2015 : 38).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa didalam perusahaan yang menggunakan metode ini, penentuan harga pokok produksinya akan tergantung darai pesanan yang diterima. Disini biaya untuk masing-masing pekerjaan harus dipisahkan dengan

jelas agar dapat ditentukan dengan tepat besarnya biaya untuk masing-masing pesanan.

Untuk mengumpulkan biaya produksi tiap-tiap pesanan diperlukan kartu harga pokok dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung kedalam kartu harga pokok masing-masing pesanan, nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok tersebut.

Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan (*full costing*) yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut (Mulyadi, 2016:38) :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini :biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke

dalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2016:40), total harga pokok pesanan (*full costing*) dapat dihitung dengan unsur biaya sebagai berikut :

Biaya produksi pesanan :

Taksiran biaya bahan baku	xxx	
Taksiran biaya tenaga kerja	xxx	
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx	
	<hr/>	
Taksiran Total biaya produksi		xxx

Biaya non produksi :

Taksiran biaya administrasi dan umum	xxx	
Taksiran biaya pemasaran	xxx	
	<hr/>	
Taksiran biaya non produksi		xxx
		<hr/>
Taksiran total harga pokok pesanan		xxx

2.1.8 Metode Penetapan Harga Jual

Pengertian harga jual menurut Supriyono (2017:332) adalah sebagai berikut: “Jumlah moneter yang dibebankan untuk satu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:78) harga

jual suatu produk terbentuk dipasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran dipasar”.

Dalam keadaan normal harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi. Dalam keadaan khusus, harga jual produk tidak digunakan untuk menutupi seluruh biaya penuh, setiap harga jual di atas biaya variable telah memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap.

Menurut Mulyadi (2017:348) adapun metode yang dapat digunakan dalam penetapan harga jual adalah sebagai berikut :

1. Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentu harga jual produk atau jasa. Harga jual suatu produk harus dapat menutup biaya taksiran biaya penuh produk atau jasa tersebut ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut:

Harga Jual = Total Harga Pokok Produksi + Laba Yang

Diharapkan

Terdapat dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual tersebut diatas, yaitu; taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu; pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Pada laba yang diharapkan dihitung berdasar investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Untuk memperkirakan laba yang akan ditentukan manajer perlu mempertimbangkan hal dibawah ini:

- a. *Cost Of Capital*, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Besarnya *Cost Of Capital* dipengaruhi oleh sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan.
 - b. Resiko bisnis, semakin besar resiko bisnis yang di hadapi oleh perusahaan, semakin besar persentase yang ditambahkan pada *Cost Of Capital* di dalam memperhitungkan laba yang diharapkan.
 - c. Besarnya *Capital Employed*, semakin besar investasi yang ditanamkan dalam memproduksi dan memasarkan produk atau jasa, maka semakin besar pula laba yang diharapkan dalam perhitungan harga jual.
2. Penentuan harga jual waktu dan bahan (*time and material pricing*)

Penentuan harga jual waktu dan bahan ini pad adasarnya merupakan *cost plus pricing*. Harga jual ditentukan sebesar biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. metode penentuan harga jual ini dgunakan oleh perusahaan bengkel mobil, dok kapal dan perusahaan lain yang menjual jasa reparasi dan bahan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung

berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen. Sedangkan volume bahan dan suku cadang yang diperlukan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung berdasarkan kuantitas bahan dan suku cadang yang diserahkan kepada konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual persatuan bahan dan suku cadang yang dijual kepada konsumen.

3. Penentuan harga jual dalam *Cost-Type Contract*

Cost Type Contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut.

4. Penentuan harga jual pesanan khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Biasanya harga yang diminta *Customer* adalah harga dibawah harga jual normal, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar. Dalam mempertimbangkan penerimaan pesanan khusus informasi akuntansi diferensial merupakan dasar yang dipakai sebagai landasaan penentuan harga jual.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Mariani (2014) dengan judul Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ud Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perhitungan harga pokok produksi dupa pada UD Ganesha hanya membebankan biaya bahan baku sebesar Rp 537.660.000,00, biaya tenaga kerja Rp 116.800.000,00 dan perusahaan belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik sehingga biaya overhead pabrik sebesar Rp 28.325.000,00. Harga pokok produksi dupa Rp 682.785.000,00, harga pokok produksi dupa satu karung yang berisi 40 kg dupa Rp 233.830,40 dan harga jual Rp 280.600,00, (2) harga pokok produksi dengan metode full costing yang sudah memperhitungkan semua unsur biaya yang terkait dengan proses produksi, sehingga harga pokok produksi dupa Rp 687.215.333,34, harga pokok produksi dengan metode full costing satu karung yang berisi 40 kg dupa Rp 235.347,60 dan harga jual Rp 282.500,00, (3) selisih harga pokok produksi antara perhitungan metode full costing dengan perhitungan perusahaan Rp 1.517,20 per satu karung dupa, selisih harga jual antara perhitungan metode full costing dengan perhitungan perusahaan Rp1.900,00
2. Rohmawati (2016) dengan judul Penerapan Harga Pokok Produksi Full Costing Method Pada Pabrik Tahu “TN”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang memproduksi bahan mentah berupa bahan baku kedelai menjadi barang jadi berupa tahu putih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan

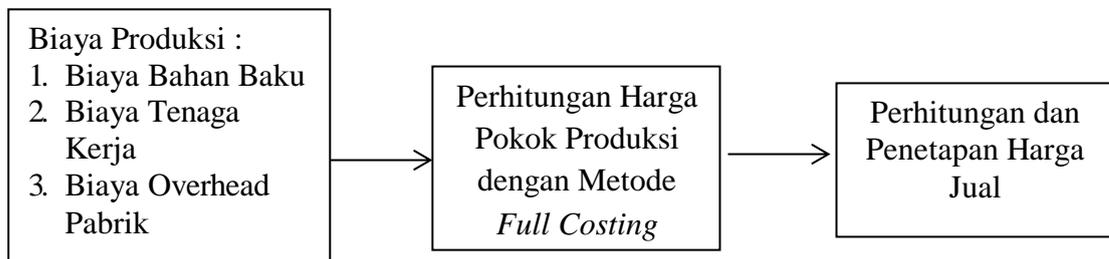
metode perusahaan dan metode *full costing*. Pabrik Tahu “TN” telah melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan metode yang masih sederhana, dengan cara menambahkan biaya pembelian kacang kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Masih ada beberapa biaya yang belum diperhitungkan dalam proses produksi tersebut antara lain, biaya kayu bakar, biaya bensin, biaya listrik, biaya telepon, biaya kain, biaya cetakan, biaya pisau, biaya drum/tong, biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin.

3. Anggraini (2020) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dilakukan dengan menghitung semua komponen biaya yang termasuk ke dalam biaya produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya overhead tersebut baik yang berperilaku tetap seperti biaya penyusutan kendaraan maupun berperilaku variabel seperti biaya kayu bakar, solar, gas, listrik, air dan transportasi. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode full costing untuk produk Tahu Putih dan Tahu Kuning per potong nya adalah sebagai berikut: Tahu Putih: Rp. 218,41
Tahu Kuning: Rp. 228,44.

2.3 Kerangka Analisis

Adapun kerangka analisis dalam penelitian ini adalah :

Gambar 1. Kerangka Analisis



Dari kerangka analisis di atas dapat dilihat, dengan menggunakan komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dapat diketahui harga pokok produksi peyek mini pada Usaha Peyer Mini Tiga Putri Kota Bengkulu dengan perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode *full costing* menurut Mulyadi (2016:40) sehingga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dan penetapan harga jual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017 : 206), deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu penulis meneliti data-data yang berhubungan dengan elemen-elemen harga pokok produk yang dianggarkan dan data-data yang diperoleh dibahas dengan melakukan perhitungan biaya produksi yang sesungguhnya

3.2 Definisi Oprasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Harga pokok produksi adalah biaya yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik untuk memproduksi peyek mini pada Usaha Peyer Mini Tiga Putri Kota Bengkulu pada bulan Januari sampai Agusuts 2022 dalam rupiah.
2. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku peyek mini yaitu daun peyek mini kering pada Usaha Peyer Mini Tiga Putri Kota Bengkulu pada bulan Januari sampai Agustus 2022 dalam rupiah.

3. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam memproduksi peyek mini pada Usaha PeyeK Mini Tiga Putri Kota Bengkulu pada bulan Januari sampai Agustus 2022 dalam rupiah
4. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi peyek mini yang terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya telepon, biaya penyusutan pada Usaha PeyeK mini Tiga Putri Kota Bengkulu pada bulan Januari sampai Agustus 2022 dalam rupiah.
5. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan oleh Usaha PeyeK Mini Tiga Putri Kota Bengkulu kepada pembeli atau pelanggan untuk penjualan peyek mini pada bulan Januari sampai Agustus 2022 dalam rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi, menurut Sugiyono (2017:145) yaitu metode pengumpulan data yang penyediaannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan, melalui sumber-sumber dokumen yang ada di Usaha PeyeK Mini Tiga Putri Kota Bengkulu . Dengan metode ini diharapkan diperoleh data tentang pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan harga jual

2. Wawancara (*Interview*) tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2017:96) yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pimpinan atau karyawan yang terkait langsung dengan aktivitas sistem informasi akuntansi pendapatan. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komperatif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan aktivitas yang sedang berlangsung. Sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menurut Nazir (2017: 58), penelitian komparatif adalah “sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti mengumpulkan data yang aktual/sedang berlangsung dan benar-benar nyata untuk dapat dijelaskan, diuraikan, serta dipersentasikan secara signifikan dan dapat dibandingkan dengan teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan metode perhitungan dan penetapan harga pokok produksi pembuatan peyek mini pada Usaha Peye Mini Tiga Putri Kota Bengkulu dengan perhitungan dan penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menurut

Mulyadi (2016:40). Adapun penyusunan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menurut Mulyadi (2016:40) adalah sebagai berikut :

Taksiran biaya bahan baku	xxx	
Taksiran biaya tenaga kerja	xxx	
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx	
	<hr/>	
Taksiran Total biaya produksi		xxx
Biaya non produksi :		
Taksiran biaya administrasi dan umum	xxx	
Taksiran biaya pemasaran	xxx	
	<hr/>	
Taksiran biaya non produksi		xxx
		<hr/>
Total Harga Pokok Produksi	xxx	

Sedangkan dalam penentuan harga jual, metode yang digunakan adalah metode harga jual harga normal (*normal pricing*), adapun rumus dalam penentuan *normal pricing* menurut Mulyadi (2017:348) adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total harga pokok produksi} + \% \text{ Laba Yang Diharapkan}$$

Adapun laba yang diharapkan ditetapkan sebesar 25 % dari total taksiran biaya penuh. Untuk menghitung biaya penyusutan disusutkan dengan metode garis lurus, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus adalah (Waluyo, 2018:94):

$$\text{Biaya penyusutan} : \frac{\text{harga perolehan asset tetap} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis asset tetap}}$$

